

KEMAMPUAN MENGGUNAKAN IDIOM DALAM KALIMAT PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 TUTALLU KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Muthmainnah*

ABSTRACT

This study aimed to describe the ability to use idioms in sentences VIII.D grade students of SMP Negeri 1 Tutallu. The study design used is deskriptif. The population in this study is VIII.D grade students of SMP Negeri 1 Tutallu who was 23 people. The sample was the entire population or using the total sample. The collection of data through tests, interviews and observations. The results showed that the ability to use idioms in sentences VIII.D grade students of SMP Negeri 1 Tutallu Polewali Mandar categorized able to score an average of 83.40. This is evident from the results of data analysis showed that among 23 samples including 11 categories capable learners or approximately 47.82% of learners achieved by 2 or by 8.69%. For category 7 is able to successfully achieved by learners or by 30.43%. and category 3 sufficiently achieved by the students or by 3.04%. VIII.D class participants categorized as capable with an average value of 83.47%.

Keywords: Ability, Using Idiom In Sentence.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita. Bahasa Indonesia yang amat luas wilayah pemakaiannya dan bermacam ragam penuturnya, mau tidak mau, takluk pada hukum perubahan. Arah perubahan itu tidak selalu tak terelakkan karena kita pun dapat mengubah bahasa serta berencana. Faktor sejarah dan perkembangan masyarakat turut pula berpengaruh pada timbulnya ragam bahasa Indonesia. Ragam bahasa yang beraneka macam itu masih tetap disebut "bahasa Indonesia" karena masing-masing berbagai inti sari bersama yang umum. Ciri dan kaidah tata, bunyi pembentukan kata, dan tata makna umumnya sama. Itulah sebabnya kita masih dapat memahami orang lain yang berbahasa Indonesia walaupun di samping itu kita dapat mengenali beberapa perbedaan dalam perwujudan bahasa Indonesiannya. Hasan (2003:1).

Ragam bahasa menurut sikap penutur sebagaimana yang dikatakan oleh Hasan (2003: 5) bahwa ragam bahasa mencakup sejumlah corak bahasa Indonesia masing-masing pada dasarnya tersedia bagi tiap pemakai bahasa. Ragam ini, yang dapat disebut langgam atau gaya, pemilihannya bergantung pada sikap penutur

*) Staf Pengajar FKIP Universitas Al Asyariah Mandar

terhadap orang yang diajak berbicara atau terhadap pembacanya. Sikap itu dipengaruhi, antara lain, umur, dan kedudukan orang yang disapa, tingkat keakraban antarpemuter, pokok persoalan yang hendak disampaikan, dan tujuan penyampaian informasinya.

Penggunaan idiom dalam kalimat bahasa Indonesia perlu menjadi fokus perhatian karena kenyataan menunjukkan bahwa para rekan tidak pengguna bahasa banyak yang tidak memperhatikan pemakaian bahasa dengan baik. Mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap kemantapan pemakaian bahasa baku. Mereka sering menambah atau mengurangi penggunaan kata atau kalimat dengan sekehendak hatinya atau mengubah penggunaan idiom atau ungkapan sehingga menimbulkan pengertian dan pemaknaan yang keliru. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika sering ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam bahasa tulis maupun lisan. Kridalaksana (2008:17)

Idiom berasal dari bahasa Yunani, *idios* yang berarti khas, mandiri, khusus atau pribadi. Menurut Keraf (2002:109) yang disebut idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frase, sedangkan artinya tidak dapat diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya.

Senada dengan pendapat di atas Chaer (2007: 74) mengemukakan bahwa idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frase, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat "diramalkan" dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Selanjutnya Chaer menyebutkan bahwa antara idiom, ungkapan dan metafora sebenarnya mencakup objek pembicaraan yang kurang lebih sama hanya segi pandangnya yang berlainan.

Djajasudarma (2010:20) mengungkapkan bahwa makna idiomatik adalah makna leksikal yang terbentuk dari beberapa kata. Kata-kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat pula menghasilkan makna yang berlainan. Dengan kata lain gabungan kata tersebut sudah memiliki makna tersendiri yang berlainan dengan makna kata pembentuknya dan jika digabung dengan kata lain maka maknanya akan berubah.

Senada dengan pendapat di atas, Arifin (2009:53) menyatakan ungkapan idiomatik adalah konstruksi yang khas pada suatu bahasa yang salah satu unsurnya tidak dapat dihilangkan atau diganti. Ungkapan idiomatik adalah kata-kata yang mempunyai sifat idiom yang tidak terkena kaidah ekonomi bahasa. Menurut dua pendapat di atas, dapat kita ketahui bahwa idiom merupakan susunan yang khas dalam sebuah bahasa dan mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna kata pembentuknya. Susunan kata satu dan lainnya dalam idiom saling melengkapi, tidak dapat digantikan, dan tidak dapat dihilangkan.

Berdasarkan pernyataan Alwasilah (2006:11) tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial

masyarakat. Bahasa dapat mengelolah dalam pikiran manusia sehingga diwujudkan dalam kegiatan, seperti mengekspresikan kekuatan emosi yang dimilikinya. Jadi, bahasa selain mengandung aspek dan bentuk, juga mengandung isi. Karena bentuk merupakan ekspresi makna, maka bentuk itu sendiri dapat merangsang penafsiran yang lebih dari satu makna terutama penggunaan idiom dalam kalimat. Idiom atau ungkapan sering digunakan oleh pengguna bahasa, baik lisan maupun tertulis. Tujuan penggunaan idiom atau ungkapan itu agar pendengar atau pembaca merasa lebih tertarik terhadap apa yang didengar atau dibacanya.

Idiom pada dasarnya seringkali digunakan oleh penutur bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas. Penggunaan idiom ini sengaja dilakukan terutama untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung kepada lawan bicara, hanya dengan masyarakat di luar konteks kata yang lebih mudah dicerna dan dimengerti oleh pendengar tanpa adanya kesalahan persepsi antara penutur dan petutur. Misalnya, kata pencuri lebih halus kedengarannya bila menggunakan kata panjang tangan.

Salah satu bagian idiom yaitu ungkapan tetap. Ungkapan tetap merupakan pasangan kata yang teradat, yang pemakaiannya tidak boleh dipisahkan dengan kata yang mengikutinya. Seperti kata sesuai dengan, dalam penulisan kata ini seringkali didapati hanya menggunakan kata sesuai tanpa menggunakan kata dengan. Penulisannya agar makna yang ditimbulkannya betul-betul dimengerti oleh pembaca dan pendengar.

Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa masih sangat banyak orang yang tidak memahami penggunaan idiom. Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anwar (2009:39) bahwa kemampuan peserta didik kelas II SLTP Negeri Wonomulyo menentukan idiom dalam karangan peserta didik belum memadai. Dengan pertimbangan tersebut penulis mengangkat judul penelitian yaitu Kemampuan Menggunakan Idiom Bahasa Indonesia dalam Kalimat oleh Peserta didik kelas VIII.D SMP Negeri 1 Tutallu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang menggambarkan penguasaan idiom bahasa Indonesia dalam kalimat oleh Peserta didik kelas VIII.D SMP Negeri 1 Tutallu. Variabel yang diamati dalam penelitian ini penguasaan idiom bahasa Indonesia dalam kalimat

Lokasi penelitian ini adalah pada salah satu SMP yang ada di Kecamatan Alu yaitu SMP Negeri 1 Tutallu. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, pada semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam rangka penelitian tersebut meliputi pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan kegiatan.

Populasi dalam hal penelitian ini yaitu peserta didik Kelas VIII.D SMP Negeri 1 Tutallu. Sedangkan sampel diambil dengan total sampling keseluruhan

populasi yaitu Peserta didik Kelas VIII.D SMP Negeri 1 Tutallu. Sebanyak 23 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan

Untuk memperoleh gambar yang jelas tentang variabel yang diselidiki dalam penelitian ini, maka perlu satu batasan variabel. Bahwa yang dimaksud penguasaan idiom bahasa Indonesia dalam dalam kalimat adalah kecakapan dan kemampuan Peserta didik mempergunakannya dalam kalimat .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk uraian yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII.D. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui berapa besar kemampuan peserta didik dalam menggunakan idiom dalam kalimat. Pengumpulan data yang berkaitan dengan objek penelitian sangat penting keberadaannya untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian, data yang diperoleh akan memberikan gambaran atau informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dilakukan dengan cara menghitung data kuantitatif berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari hasil tes. Hasil perhitungan nilai masing-masing direkap. Nilai pembelajaran menggunakan idiom dalam kalimat. Nilai masing-masing satu kelas dijumlahkan ($\sum N$). Kemudian besarnya persentase nilai peserta didik ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{\sum N}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persentase kemampuan peserta didik

$\sum N$ = Jumlah nilai dalam satu kelas

S = Jumlah responden dalam satu kelas

N = Nilai maksimal (Ridwan, 2004)

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Penggunaan idiom dalam kalimat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Tutallu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes dan memperoleh hasil kemampuan menggunakan idiom bahasa Indonesia dalam kalimat peserta didik kelas VIII.D SMP Negeri 1 Tutallu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

Pada aspek menggunakan idiom metafora dalam kalimat penilaian lebih difokuskan pada banyaknya idiom yang digunakan oleh peserta didik sesuai dengan tes yang diberikan. Hasil tes kemampuan menggunakan idiom metafora dalam kalimat. Hasil tes kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil Tes Kemampuan Menggunakan Idiom Metafora Dalam Kalimat

No	Skor	Bobot	Kategori	F	Total	%	Rata-Rata
1	4	25	Sangat Mampu	11	275	47.82	$\frac{480 \times 100}{25 \times 23} = 83,47$ Kategori mampu
2	3	20	Mampu	7	140	30.43	
3	2	15	Cukup	3	45	13.04	
4	1	10	Kurang	2	20	8.69	
				23	480	100	

Sumber, Hasil Olah Data, 2012

Data Pada di atas menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan idiom metafora dalam kalimat peserta didik untuk kategori yang sangat mampu berhasil dicapai oleh 11 peserta didik atau 47.82 % dan kurang dicapai oleh 2 orang peserta didik atau sebesar 8.69 %. Untuk kategori mampu berhasil dicapai oleh 7 orang peserta didik atau sebesar 30.43 %. Dan kategori cukup dicapai oleh 3 peserta didik atau sebesar 13.04 %. Jadi berdasarkan tabel di atas untuk penggunaan idiom metafora dalam kalimat peserta didik termasuk pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 83.47%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu menggunakan idiom metafora dalam kalimat dengan baik. Hasil tes peserta didik dalam menggunakan idiom metafora dalam kalimat dapat diuraikan sebagai berikut:

Idiom yang termasuk metafora yaitu tangkai hati hasil tesnya untuk kategori sangat mampu dicapai kode sampel 002, 003, 004, 005, 006, 007, 008, 010, 012, 021, 022 dengan memperoleh skor rata-rata 4. Kurang dicapai kode sampel 001,002, dengan memperoleh skor 1. Untuk kategori mampu dicapai kode sampel 011, 013, 015, 016, 016, 017, 023, dengan memperoleh skor 3. Untuk kategori cukup mampu dicapai kode sampel 014, 018, 020 dengan memperoleh skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes peserta didik dalam menggunakan idiom metafora termasuk kategori mampu..

Hasil Tes Kemampuan Menggunakan Idiom Eufemisme Dalam Kalimat

No	Skor	Bobot	Kategori	F	Total	%	Rata-Rata
1	4	25	Sangat Mampu	9	225	39.13	$\frac{445 \times 100}{25 \times 22} = 77.39$ Kategori mampu
2	3	20	Mampu	6	120	26.08	
3	2	15	Cukup	4	60	17.39	
4	1	10	Kurang	4	40	17.39	
				23	445	100	

Sumber, Hasil Olah Data, 2012

Data pada di atas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menggunakan idiom eufemisme dalam kalimat untuk kategori sangat mampu terdapat 9 peserta didik atau 39.13% dan kategori kurang sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 17.39%. Untuk kategori mampu berhasil dicapai oleh 6 peserta

didik atau sebesar 26.08%. Dan kategori cukup dicapai oleh 4 peserta didik atau sebesar 17.39%. Jadi nilai rata-rata untuk kemampuan menggunakan idiom eufemisme dalam kalimat sebesar 77.39 atau masuk pada kategori mampu menggunakan idiom eufemisme dalam kalimat dengan baik. Idiom yang termasuk eufemisme yaitu panjang tangan hasil tesnya untuk kategori mampu berhasil dicapai kode sampel 001, 003, 004, 005, 008, 009, 010, 011, 013 dengan memperoleh skor rata-rata 4. Kategori kurang kode sampel 002, 006, 007, 012 dengan skor rata-rata 1. Untuk kategori mampu berhasil dicapai kode sampel 014, 016, 019, 020, 022, 023, dengan memperoleh skor rata-rata 3.

Untuk kategori cukup dicapai kode sampel 015, 017, 018, 021 dengan memperoleh skor rata-rata 2. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menggunakan idiom eufemisme dengan baik.

Hasil Tes Kemampuan Menggunakan Idiom hiperbola dalam kalimat

No	Skor	Bobot	Kategori	F	Total	%	Rata-Rata
1	4	25	Sangat Mampu	-	-	-	$\frac{400 \times 100}{25 \times 22}$ = 69.56 Kategori cukup
2	3	20	Mampu	12	240	52.17	
3	2	15	Cukup	10	150	43.47	
4	1	10	Kurang	1	10	4.34	
				23	400	100	

Sumber, Hasil Olah Data, 2012

Data pada di atas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menggunakan idiom hiperbola dalam kalimat untuk kategori sangat mampu terdapat 0 peserta didik atau 0%, untuk kategori cukup mampu sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 43.47%, dan kurang mampu sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 4.34%. Untuk kategori mampu berhasil dicapai oleh 12 peserta didik atau sebesar 52.17%. jadi nilai rata-rata penggunaan idiom hiperbola dalam kalimat sebesar 69.59 atau masuk pada cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup mampu menggunakan idiom hiperbola dalam kalimat. Idiom yang termasuk hiperbola yaitu banting tulang hasil tesnya untuk kategori sangat mampu tidak ada 1 pun peserta didik. Untuk kategori cukup mampu kode sampel 001, 005, 008, 009, 010, 012, 015, 018, 020, 021, dengan memperoleh skor rata-rata 2. Untuk kurang mampu kode sampel 002 dengan nilai skor 1. Untuk kategori mampu berhasil dicapai kode sampel 004, 006, 007, 011, 013, 014, 016, 017, 019, 020, 022, 023 dengan skor rata-rata 3. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup mampu menggunakan idiom hiperbola dalam kalimat.

Hasil Tes Kemampuan Menggunakan Idiom Litotes Dalam Kalimat

No	Skor	Bobot	Kategori	F	Total	%	Rata-Rata
1	4	25	Sangat Mampu	10	250	43.47	445×100 25×22 $= 79.13$ Kategori mampu
2	3	20	Mampu	5	100	21.73	
3	2	15	Cukup	5	75	21.73	
4	1	10	Kurang	3	30	13.04	
				23	445	100	

Sumber, Hasil Olah Data, 2012

Data pada di atas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menggunakan idiom litotes dalam kalimat untuk kategori sangat mampu terdapat 10 peserta didik atau 43.47% dan kategori kurang mampu sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 13.04%. Untuk kategori mampu berhasil dicapai oleh 10 peserta didik atau sebesar 21.73%. Jadi nilai rata-rata untuk penggunaan idiom litotes dalam kalimat sebesar 79.13. Atau masuk pada kategori mampu. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tergolong sudah mampu menggunakan idiom litotes dalam kalimat dengan baik. Idiom yang termasuk litotes yaitu mengecewakan hati hasil tesnya untuk kategori sangat mampu berhasil dicapai oleh peserta didik kode sampel 005, 007, 008, 010, 013, 014, 019, 020, 022, 023, dengan memperoleh skor rata-rata 4. Untuk kataegori mampu berhasil dicapai kode sampel 001, 002, 003, 004, 006, 009, 011, 012, 018, 021, dengan memperoleh skor rata-rata skor 3. Untuk kategori kurang dicapai kode sampel 012, 015, 016 dengan memperoleh skor rata-rata 1 . Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menggunakan idiom litotes dalam kalimat dengan baik.

Jadi nilai rata-rata peserta didik menggunakan idiom dalam kalimat peserta didik tergolong mampu, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menggunakan idiom dalam kalimat. Data yang diperoleh dari hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu menggunakan idiom dalam kalimat.

Parameter Penilaian

No	Hasil Yang Dicapai	Kategori
1	0-54	Sangat Tidak mampu
2	55-64	Tidak Mampu
3	65-74	Cukup Mampu
4	75-84	Mampu
5	85-100	Sangat Mampu

Sumber Data: Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Tutallu Tahun Ajaran 2012

Tabel di atas dapat menjelaskan bahwa apabila hasil yang dicapai peserta didik 0-54 menunjukkan bahwa peserta didik sangat tidak mampu

menggunakan idiom dalam kalimat, 55-64 menunjukkan peserta didik tidak mampu menggunakan idiom dalam kalimat, 65-74 menunjukkan peserta didik cukup mampu menggunakan idiom dalam kalimat, 75-84 menunjukkan peserta didik mampu menggunakan idiom dalam kalimat, 85-100 menunjukkan peserta didik sangat mampu menggunakan idiom dalam kalimat.

Langkah penganalisaan data kualitatif adalah dengan cara menganalisis dan mendeskripsi data kualitatif. Lembar observasi yang telah diisi saat proses pembelajaran diklasifikasi dengan pengamat lain kemudian dianalisis dan dideskripsi catatan wawancara. Hasil analisis berguna untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menggunakan idiom dalam kalimat.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mendapatkan data. Aspek yang diamati meliputi sebagai berikut.

1. Respon peserta didik dalam penerima materi pembelajaran
2. Respon peserta didik terhadap materi
3. Jumlah peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan
4. Jumlah peserta didik yang memberikan tanggapan

Pedoman Observasi

Kriteria	Indikator
Sangat Aktif	Peserta didik sangat memperhatikan materi yang berlangsung. Mereka dapat bertanya, menjawab pertanyaan dan menulis secara langsung dan serius.
Aktif	Peserta didik memperhatikan materi yang sedang berlangsung. Mereka dapat pertanyaan dengan segera menulis secara langsung.
Kurang Aktif	Bertanya/menjawab pertanyaan dengan segera dan menulis tanpa perhatian.
Tidak Aktif	Tidak melakukan apa-apa, Tidak bertanya atau menjawab pertanyaan dan tidak menulis.

Sumber, Hasil Observasi, 2012

Penjaring data nontes berupa observasi yang dilakukan selama pembelajaran menggunakan idiom dalam kalimat. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah yang bersangkutan. Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung dapat digambarkan melalui observasi. Selama proses pembelajaran berlangsung tidak semua peserta didik mengikuti dengan baik. Ada beberapa peserta didik yang masih menunjukkan sikap yang kurang menyenangkan, diantaranya masih ada peserta didik yang asyik bercanda dan mengobrol dengan teman sebangku atau sekelompoknya. Ada juga peserta didik yang kelihatan

bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran sehingga situasi kelas menjadi tidak kondusif.

Antusias sebagian besar peserta didik dalam mengajukan pertanyaan juga sudah cukup baik. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa peserta didik berantusias mengikuti pembelajaran idiom hiperbola dalam kalimat. Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran mulai dari apersepsi sampai akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII.D sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mampu menggunakan idiom hiperbola dalam kalimat bahasa Indonesia dan hasil yang dicapai peserta didik sudah cukup memuaskan dan peserta didik pun cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan idiom hiperbola dalam kalimat. Antusias peserta didik diketahui dari respon sebagian peserta didik yang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti.

Namun, sangat disayangkan masih 5 peserta didik yang tidak mengajukan pertanyaan sama sekali. Peserta didik yang berantusias mengajukan pertanyaan selalu mengajukan jari. Namun, peserta didik yang memperoleh kesempatan mengajukan pertanyaan ditentukan oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan supaya semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mengajukan pertanyaan. Jika peserta didik tidak ada yang bertanya, kesempatan barulah diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan jari tersebut. Pada aspek keaktifan peserta didik dalam menggunakan idiom dalam kalimat menunjukkan reaksi yang positif. Keaktifan peserta didik dalam menggunakan idiom dalam kalimat sudah cukup baik. Terdapat 2 orang peserta didik yang bersedia berkomentar atau berkritisi pada saat pembelajaran menggunakan idiom dalam kalimat masih ada juga peserta didik yang memberi komentar, tetapi komentar tersebut tidak dilakukan sendiri, mereka memberitahu kepada peserta didik lain komentar yang akan dia sampaikan.

Tingkat keseriusan peserta didik dalam menggunakan idiom dalam kalimat sudah cukup baik. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru mengenai penggunaan idiom dalam kalimat. Namun selama proses pembelajaran berlangsung tidak semua peserta didik mengikuti dengan baik. Ada beberapa peserta didik yang masih menunjukkan sikap yang kurang menyenangkan, diantaranya masih ada peserta didik yang asyik bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Ada juga peserta didik yang kelihatan bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran sehingga situasi kelas menjadi tidak kondusif.

3. Hasil dokumentasi

Dokumentasi foto digunakan pada pembelajaran menggunakan idiom dalam kalimat. Supaya lebih jelas hasil dokumentasi selama proses pembelajaran akan ditunjukkan pada gambar terlampir.

4. Hasil wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang seberapa jauh peserta didik mampu menggunakan idiom dalam kalimat yang berkaitan dengan variabel penelitian. Wawancara dilakukan kepada peserta didik yang memberi respon negatif peserta didik yang mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diungkapkan melalui wawancara adalah sebagai berikut:

1. Penyebab respon negatif alam memahami materi.
2. Penyebab kesulitan dalam memahami materi.
3. Penyebab penurunan kemampuan memahami materi.

Setelah melakukan wawancara peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran idiom merupakan materi yang cukup menarik bagi mereka untuk dipelajari. Namun peserta didik yang masih mengalami kesulitan saat menggunakan idiom dalam kalimat disebabkan mereka kurang memperhatikan saat gurunya memberikan materi sehingga dia merasa kesulitan dalam menjawab soal. Dalam pembelajaran menggunakan idiom dalam kalimat peserta didik sudah dapat menerimanya dengan baik dan mereka senang saat mengikuti pembelajaran tentang materi idiom.

Berdasarkan hasil wawancara pada dapat diungkap bahwa 2 peserta didik menyatakan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selama ini cukup menyenangkan. Sebanyak 3 kali peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah baik. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan sudah sangat baik. Peserta didik rata-rata menyatakan bahwa kesulitan yang masih mereka hadapi dalam menggunakan idiom dalam kalimat adalah masih kurangnya contoh penggunaan idiom dalam kalimat karena yang diberikan selama ini, kebanyakan guru hanya memberikan contoh yang terdapat dalam buku paket.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa ada peserta didik yang merasa cukup senang, senang dan sangat senang. Peserta didik yang menyatakan cukup senang memberi alasan bahwa pembelajaran menggunakan idiom dalam kalimat dapat diterima dengan mudah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kemampuan menggunakan idiom dalam kalimat peserta didik maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis tes menggunakan idiom dalam kalimat sebagai berikut:

Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menggunakan idiom dalam dalam kalimat dari rata-rata dapat diketahui bahwa kemampuan menggunakan idiom metafora dalam kalimat tergolong kategori mampu dengan nilai rata-rata 83.40 berada pada kategori mampu.

Kemampuan peserta didik dalam menggunakan idiom eufemisme dengan nilai rata-rata sebesar 77.39 berada pada kategori mampu berada pada rentang 77-

88 hali ini disebabkan oleh peserta didik mampu menggunakan dengan baik idiom eufemisme dalam kalimat.

Hasil tes kemampuan menggunakan idiom hiperbola dalam kalimat tergolong cukup dengan nilai rata-rata diperoleh peserta didik sebesar 69.56 hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik cukup mampu menggunakan idiom hiperbola dalam kalimat.

Berdasarkan nilai rata-rata pada kemampuan peserta didik menggunakan idiom litotes dalam kalimat dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 79.13 dengan kategori mampu. Berdasarkan hasil analisis data mengenai kemampuan menggunakan idiom dalam kalimat tergolong mampu dengan demikian hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik mampu menggunakan idiom dalam kalimat dengan tepat.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan saran yakni sebagai berikut :

Untuk sekolah, kemampuan menggunakan idiom dalam kalimat pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik dalam memahami materi mengenai menggunakan idiom dalam kalimat yang terdapat dari berbagai sumber dapat lebih diperhatikan agar proses belajar mengajar akan tercapai secara efektif.

Untuk peserta didik, dengan hasil kemampuan menggunakan idiom dalam kalimat untuk pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII.D SMP Negeri 1 Tutallu Kabupaten Polewali Mandar, hendaknya peserta didik dapat lebih memahami tujuan dari pembelajaran dan bukan hanya sekedar menjawab soal.

Peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengembangkan jenis pembelajaran dalam menggunakan idiom dalam kalimat dengan menggunakan metode dan media dalam pengajaran klausa yang dapat menambah variasi pembelajaran dan menambah perbendaharaan bahan-bahan ajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arifin. 2009. *Morfologi Bentuk Makna dan fungsi* . Jakarta: Grasindo.

Alwasilah, Chaedar. 2006 *linguistik suatu pengantar*. Bandung Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Anwar, 2009. *Kemampuan peserta didik kelas 1 SMP Negeri Wonomulyo Menentukan Idiom Dalam Karangan*.
- Alwi, Hasan.. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*
- Badudu, J,S. 2009 kamus *Ungkapan Bahasa Indonesia*. Bandung : CV. Pustaka Prima dan PT Harapan.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2008 *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : rineka cipta
- Depdikbud. 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Tenaga Kependidikan Bahasa Penilaian*.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Djajasudarma, 2010 *Metode linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian* : Refika Aditama
- Gani, Zainal Abidin. 2009. *Apresiasi Sastra/Pengantar Apresiasi Sastra* Diklat. Ujung Pandang, Universitas Terbuka.
- Keraf, Gorys. 2002, *Tata Bahasa Indonesia*. Flores : Nusa Indah
- Kridilaksana, Harimurti,. 2008. *Linguistik Umum* Jakarta : Rineka Cipta
- Putrayasa, Bagus. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia* Bandung : PT Refika Aditama
- Setyana, Agustie. 2006. *Buku pintar Bahasa Dan Sastra Indonesia*
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit: CV. Alfabeta.
- Somad, 2008. *Aktif Dan Kreatif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: angkasa.